

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu hal penting pada kehidupan, tidak terkecuali bagi generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan kunci penting membangun bangsa. selain peran dari seorang guru, untuk melahirkan siswa yang cerdas tentu dibutuhkan segala persiapan yang matang dalam dunia pendidikan, terutama persiapan kurikulum pembelajaran. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, (Hasanah et al., 2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka diadakan sebagai bentuk respon dan solusi KEMENDIKBUDRISTEK terkait kondisi pendidikan pada berbagai jenjang setelah terjadinya ketinggalan pembelajaran. Salah satu topik mata pelajaran yang baru dalam kurikulum kelas ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kajian IPS ditujukan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, siswa lebih memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).peneliti memilih model PBL karena sesuai karakteristik siswa kelas 4 sehingga model tersebut dapat diterapkan.

Menurut Suprijono (2009), hasil belajar berupa model tindakan, nilai, pengamatan, sikap, penghayatan dan keterampilan. Hasil pembelajaran dapat didefinisikan sebagai transformasi yang dapat diamati yang terjadi pada seseorang setelah proses pembelajaran. Hal ini dapat dikonseptualisasikan sebagai perubahan

perilaku seseorang yang awalnya kurang berpengetahuan namun kemudian memperoleh kesadaran karena pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk semua jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan prinsip dasar dalam pendidikan. Dengan memberi pengetahuan dasar yang baik tentang informasi, diharapkan siswa mampu memahami pergerakan informasi dengan baik, sehingga siswa memperoleh hasil akademik yang baik. Menurut Arumsari, 2023, hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dan sains mengarah pada tercapainya tujuan pelajaran yang sesuai yang dapat dihasilkan dari pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, terutama jika memadukan sains dan sains, model, media dan strategi yang digunakan tidak tepat. Lebih lanjut, gangguan ini memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa.

Menurut Astuti (2022), penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak sekolah dasar pada disiplin ilmu IPA belum mencapai potensi maksimalnya. Secara khusus, banyak nilai siswa kelas IV yang berada di bawah KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa pada disiplin ilmu IPA. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan perangkat pembelajaran seperti pop-up book merupakan upaya kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik anak sekolah dasar dalam bidang sains. Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada guru. Siswa kemudian menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk memecahkan masalah tersebut.

Hasan (2021), media pembelajaran mengacu pada instrumen guru untuk menyampaikan informasi, pesan, atau konten berharga secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

(Ningtiyas et al., 2019) menyatakan “*Pop-up Book* adalah sebuah kartu atau buku yang bila dibuka bisa dapat mewakili struktur tiga dimensi atau pop-up. (Solichah & Mariana, 2018) dijelaskan media *Pop-Up Book* merupakan salah satu jenis media 3D yang dapat menimbulkan efek-efek menarik karena setiap halaman dibuka maka akan muncul gambar dan materi yang terdapat pada media *Pop-Up Book* tersebut. atas buku dapat disesuaikan dengan materi kajian yang diinginkan. lingkungan pembelajaran buku *Pop-Up Book* dapat digunakan dalam mata pelajaran apa pun, seperti Masturah et al. (2018) menyajikan inovasi pembelajaran dengan menggunakan *Pop-Up Book*, dimana siswa sd mengutamakan ipa, dimana media pop up book dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang diinginkan, pengguna media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar peserta didik sangat efektif. Penelitian Rizkiyah & Mulyani, 2019) menjelaskan bahwa *pop up book* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, dimana proses pembelajaran menunjukkan semangat siswa yang berminat belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat setelah menggunakan *pop up book*”.

Penerapan model pembelajaran PBL ini bergantung pada setting kelas, sehingga peneliti memanfaatkan model PBL ini dalam penerapannya. Model PBL merupakan pendekatan pedagogi yang mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi kolaboratif dan menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk

memecahkan berbagai tantangan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan alasan analitis mereka dan memiliki rasa keyakinan yang kuat dalam sudut pandang mereka. Model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk menyajikan kurikulum kepada guru. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* di perguruan tinggi, khususnya dalam domain pelatihan guru sekolah dasar. Untuk memungkinkan guru mengajar dan mempersiapkan siswa secara efektif untuk upaya pemecahan masalah di masa depan dengan menggunakan keterampilan berpikir rasional dan kritis.

Siswa kelas IV menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam disiplin ilmu sains. Pasalnya, dosen masih mengandalkan gaya ceramah dan lebih fokus pada diri sendiri dibandingkan mahasiswa. Pendekatan ini membosankan, karena melibatkan aktivitas pembelajaran yang berulang dan berlebihan di setiap sesi. Inilah faktor mendasar yang menghambat pertumbuhan kognitif anak. Pada akhirnya, menyebabkan siswa mudah bosan dalam belajar, karena mereka sadar bahwa guru selalu mengandalkan ceramah dan pendekatan yang berpusat pada guru dalam setiap pembelajaran. Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi menjadi buruk sehingga hasil belajar menjadi kurang baik hingga berada di bawah KKM.

Para peneliti melihat kondisi di atas sangat prihatin dengan kondisi tersebut, jika tidak segera ditangani maka kejadian tersebut akan mengakibatkan prestasi akademik semakin buruk dan siswa tidak dapat belajar dengan baik. Hasil belajar yang baik adalah hasil terbaik yang dicapai selama belajar. Suatu sekolah atau lembaga pendidikan biasanya menetapkan nilai minimal untuk mengukur prestasi

akademik seseorang. Dengan demikian, hasil akademik yang baik dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam memahami sesuatu khususnya materi pembelajaran peneliti ingin mengajukan alternatif pemecahan masalah berupa penerapan model pembelajaran yang sesuai yaitu melalui penerapan model pembelajaran PBL sebagai Resolusi. Penggunaan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ini dapat secara efektif melibatkan siswa dan menumbuhkan pemikiran kritis, sehingga mencegah pembelajaran menjadi monoton.

Sanjaya & Sanjaya (2008) mendefinisikan model pembelajaran PBL sebagai rangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan proses pemecahan masalah secara ilmiah. Siswa harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi secara ilmiah. Dalam disiplin ilmu, pendekatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan lingkungan kelas yang terlibat dan merangsang siswa untuk berpikir kritis saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan sebagai jawaban yang tepat untuk mengatasi penurunan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Metode tambahan yang mungkin digunakan guru untuk mengatasi masalah ini adalah pemanfaatan format Buku Pop up Berbasis Masalah.

Fitriyanti dkk. (2020) mendeskripsikan model PBL sebagai pendekatan inovatif pembelajaran berbasis masalah. Paradigma PBL terdiri dari lima komponen utama: mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penelitian, menganalisis dan menilai, mengorientasikan siswa terhadap tantangan, dan menghasilkan hasil kerja. Novianti dkk. (2020), pendekatan PBL mempunyai

kemampuan menghasilkan tema-tema refleksi yang terhubung langsung dengan pengalaman siswa sehari-hari. Harapannya adalah dengan menggunakan pendekatan PBL, siswa akan mengembangkan kemampuan menganalisis situasi dengan bijaksana dan secara efektif menyelesaikan tantangan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul “Penerapan Model *Problem based Learning* Berbasis Media *Pop up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 di SD Negeri Terung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan”, diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memilih memakai model PBL karena sesuai karakteristik siswa kelas IV yang suka mencoba bereksperimen, sehingga model tersebut dapat diterapkan. Selain itu peneliti memilih menggunakan media *Pop up Book* karena sesuai karakteristik kelas IV yaitu pada fase kegiatan tertentu pada tahap ini diperlukan media nyata untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran yang berlangsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, disusun suatu rumusan berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model PBL berbasis media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri Terung Panekan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPAS setelah menerapkan model PBL berbasis media *Pop Up Book* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yakni.

1. Untuk mengetahui penerapan model PBL berbasis media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri Terung Panekan
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar IPAS setelah menerapkan model PBL berbasis media *Pop Up Book*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharap bisa bermanfaat pada kegiatan penelitian selanjutnya, yaitu.

1. Bagi peneliti, dapat menyumbangkan wawasan dan pengalaman di bidang pendidikan, khususnya penelitian.  
Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah sains dan teknologi.
2. Bagi Guru, Penelitian ini diharap bisa menjadi suatu inspirasi dan inovasi bagi guru saat menerapkan model PBL berbantuan media *Pop Up Book* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan sebagai gambaran untuk bahan evaluasi pengembangan program pendidikan yang telah disusun sebelumnya

### **E. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian ini maka definisi istilah adalah.

1. Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian masalah atau kasus kepada siswa untuk dipecahkan. Paradigma PBL memaparkan siswa pada tantangan otentik yang umumnya muncul di dunia nyata, yang berfungsi sebagai landasan untuk memperoleh pengetahuan melalui penerapan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

## 2. Media *Pop Up Book*

Buku pop-up adalah buku yang memiliki komponen bergerak dan aspek tiga dimensi. Mirip dengan origami karena keduanya melibatkan teknik melipat kertas. Buku pop-up tersedia dalam berbagai variasi, mulai dari yang mudah hingga yang sangat menantang untuk dibuat. Saat membuka buku pop-up, setiap halaman akan menampilkan kejutan sesuai bentuk lipatan sebelumnya.

## 3. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran memberikan informasi tentang kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan siswa, baik secara kolektif di kelas maupun secara individu. Untuk memastikan bakat siswa, menilai kesulitan, dan memberikan saran untuk latihan peningkatan atau perbaikan.

## **F. IPAS**

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, kedua bidang tersebut mengajarkan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya di alam semesta beserta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk yang tinggal di dalamnya.